

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organisation* (WHO) Penyakit ini juga disebut sebagai “*silent killer*” karena penyakit ini dapat membunuh manusia secara perlahan atau diam – diam disebut juga dengan “*Mother Of Disease*”. Faktor penyebab penyakit diabetes bersifat heterogen namun dominan genetik atau keturunan diantaranya, faktor lingkungan, adanya gangguan sistem imunitas pada penderita atau gangguan sistem imunologi, adanya kelainan insulin, pola hidup yang tidak sehat, terlalu mengkonsumsi makanan manis, stress, luka yang tidak kunjung sembuh, dan kelainan sel beta pankreas. Pengetahuan yang kurang pada penderita diabetes disebabkan kurangnya paparan informasi dari instansi kesehatan dilingkungan sekitar tempat tinggalnya (Kemenkes, 2014).

Pengetahuan adalah suatu penggabungan atau kerja sama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang di ketahui (Suriasumantri, 2017). Pengetahuan merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam tindakan penderita diabetes melitus, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih mudah dilaksanakan dari pada tidak adanya pengetahuan. Salah satu cara untuk mengetahui akibat dari diabetes melitus adalah dengan cara diit diabetes melitus. Pengetahuan erat hubungannya dengan perilaku, karena dengan pengetahuan pasien akan

memiliki alasan untuk mengambil keputusan atau pilihan (Waspadji, 2010)

Angka kejadian penderita diabetes melitus tipe 2 pada tahun 2015 diseluruh dunia mencapai 415 juta jiwa, dan diperkirakan akan meningkat pada tahun 2040 jumlahnya akan mencapai 642 juta jiwa (WHO,2016). Menurut *international diabetic federation* (IDF) penderita diabetes melitus di Indonesia menempati urutan ke-7 diseluruh dunia dengan 8,5 juta jiwa dan urutan ke-6 untuk kasus kematian sebelum usia 70 tahun akibat diabetes melitus. Prevalensi penderita DM Tipe 2 di Jawa Timur pada tahun meningkat sebanyak 2,6% jumlah ini lebih banyak di bandingkan pada tahun 2013 yang hanya sebesar 2,1% (Kemenkes, 2018). Di kabupaten Ponorogo pasien dengan kasus diabetes melitus tipe II pada tahun 2018 sebanyak 335 orang.

Tingkat pengetahuan pada masyarakat mengenai penyakit diabetes melitus diwilayah ponorogo sendiri masih tergolong sangat rendah hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya masyarakat yang menganggap remeh penyakit ini sehingga sangat mudah mengalami DM Tipe 2. Bukan hanya disebabkan karena tingkat pengetahuan yang rendah penyakit ini juga bisa disebabkan karena kurangnya informasi mengenai penyebab, tanda dan gejala serta mengenai cara pencegahan dan perawatan penyakit tersebut, peran perawat sebagai edukator bisa dilakukan dengan cara memebrikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan beberapa media elektronik maupun media cetak, dalam penelitian beberapa jurnal pemeberian edukasi atau pendidikan kesehatan terbuksi sangat efektif untuk meningkatkan

pengetahuan pasien tentang penyakit Diabetes Melitus (Tim Pokja SIKI DPP PPNI , 2018)

Diagnosa keperawatan pasien DM tipe 2 salah satunya adalah : defisiensi pengetahuan tentang penyakit diabetes melitus berhubungan dengan ketidakmampuan untuk mengenal penyakit, kurangnya atau tidak adanya informasi kognitif yang berhubungan dengan topic secara spesifik. intervensi yang bisa dilakukan yaitu dengan cara memberikan edukasi mengenai penyakit diabetes guna meningkatkan pengetahuan pasien.

1.2 Identifikasi Masalah

Bagaimana penerapan intervensi pemberian edukasi pada pasien DM Tipe 2 dengan masalah keperawatan defisiensi pengetahuan penyakit DM?

1.3 Tujuan Penulisan

Melakukan Analisis Studi Literatur mengenai efektifitas pemberian edukasi pada kasus DM Tipe 2 dengan masalah keperawatan Defisiensi Pengetahuan penyakit DM ?

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Teoritis

Studi literatur ini bisa digunakan sebagai ilmu pengetahuan terutama bagi asuhan keperawatan diabetes melitus tipe 2 dengan masalah keperawatan defisiensi pengetahuan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Peneliti selanjutnya

Studi literatur ini diharapkan bisa menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya bagi peneliti yang akan melakukan penelitian pada pasien dengan masalah keperawatan defisiensi pengetahuan penyakit DM.

b. Profesi keperawatan

Karya tulis ini bisa menjadi ilmu tambahan untuk profesi keperawatan dan juga untuk memberikan pemahaman lebih mengenai asuhan keperawatan DM tipe 2 dengan masalah keperawatan defisiensi pengetahuan.

c. Bagi masyarakat penderita DM

Manfaat bagi pasien yaitu mendapatkan asuhan keperawatan yang tepat dan efisien untuk mengurangi masalah Defisiensi Pengetahuan tentang penyakit DM.

